

HUBUNGAN SIKAP REMAJA DAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP KEJADIAN SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUNGAI PENUH

Azma Ulia

Akademi keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh
Email, Hp: ulia_azma@yahoo.com, 081363751852

Abstract

The young generation is the backbone of the nation, which is expected in the future to continue the nation's leadership baton for better. Knowledge of sexual and reproduction health really influence teen sex behavior. Because of lack of knowledge about sex can make teens become more curious and even tend to try themselves. This study aims to determine the relationship of attitudes and level of knowledge about reproductive health with the incidence of free sex in adolescents in Senior High School 2 Sungai Penuh in 2017. Descriptive analytical research design with cross sectional approach. Large sample 116 people with Random Sampling technique. The result of this research shows that there is a relationship of attitude with the occurrence of free sex with $p\text{-value} = 0,043$ ($p < 0,05$) and the relation of knowledge level about reproductive health with free sex occurrence in adolescent in Senior High School 2 with $p\text{-value} = 0.032$ ($p < 0.05$).

Keywords: Attitude, Knowledge, Free Sex Event

References: 20 (2002 - 2017)

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan dimasa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya. Termasuk didalamnya tentang pentingnya memberikan pengetahuan tentang perilaku-perilaku yang negatif, yang antara lain : minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, seks bebas dan lain-lain yang dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit HIV/AIDS (Rauf, 2008).

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Istilah ini menunjuk pada masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi antara satu budaya dengan budaya yang lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu di mana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. Perubahan dramatis dalam bentuk dan ciri-ciri fisik berhubungan erat dengan mulainya masa pubertas (Efendi dan Makhfudli, 2013).

Seks bebas (*free sex*) atau seks pranikah kini telah menjadi *trend* oleh beberapa kelompok remaja serta merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Atas dasar fenomena tersebut, segala peraturan dan tindakan hukum telah dilakukan. Akan tetapi masih saja sulit untuk diatasi dan belum ditemukan solusi yang terbaik. Jika dicermati maraknya tindakan asusila dan pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab utamanya yaitu minimnya pengetahuan seks yang benar dan terpadu melalui pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (keluarga/orang tua). Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual memang

sangat mempengaruhi perilaku seks remaja. Karena pengetahuan yang kurang mengenai seks dapat membuat remaja menjadi semakin penasaran bahkan cenderung mencoba sendiri (Dianawati, 2003).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah periode usia antara 10-19 tahun sedangkan menurut PBB remaja adalah kaum muda untuk usia 15-24 tahun. Remaja merupakan kelompok penduduk yang perlu mendapatkan perhatian. Perilaku yang tidak sehat ditunjukkan dengan semakin banyaknya remaja yang telah melakukan hubungan seksual di luar nikah (Kutanegara, 2010).

Remaja Indonesia mencakup 37% dari penduduk, tetapi informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang ditujukan pada mereka dan yang mereka miliki sangat sedikit. Masyarakat masih menganggap tabu segala sesuatu yang berhubungan dengan seks, antara lain pembicaraan, pemberian informasi dan pendidikan seks. Oleh karena itu, remaja mencari berbagai informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya membahasnya dengan teman sebayanya, bisa saja penjelasan yang kurang lengkap dari orang tua, membaca buku-buku tentang seks, atau melakukan percobaan dengan masturbasi, bercumbu, atau bersanggama (Sarwanto, 2004).

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2010, mencatat sebanyak 51% remaja Indonesia telah melakukan hubungan layaknya suami istri. Bahkan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diketahui sebanyak 32 % remaja usia 14-18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi (KPAI,2013).

Pernyataan Deputi Bidang Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Julianto Witjaksono yang dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014 yang mengatakan jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah mengalami *trend* peningkatan. Berdasarkan catatan lembaganya, Julianto mengatakan 46 % remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 % perempuan hamil adalah remaja (BKKBN, 2014).

Berdasarkan data dari Yayasan Sentra Informasi dan Komunikasi Orang Kito (SIKOK) di Jambi tahun 2010-2012, menyebutkan bahwa sebanyak 164 remaja berstatus pelajar diketahui hamil di luar nikah. SIKOK pernah melakukan *survey* terhadap 1182 pelajar di SMU/SMK di Kota Jambi tahun 2009, hasilnya 8% siswi mengaku sudah melakukan hubungan layaknya suami istri dengan pacar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Godong Provinsi Jawa Tengah, (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dan tidak didapatkan kategori kurang (0%). Sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%). Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%) (Wardani, 2013).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Maret 2017 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh melalui wawancara singkat dengan guru BK Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh mengatakan bahwa pada tahun 2012-2014 didapati dua orang siswinya dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah. Segala upaya yang dilakukan untuk menekan terjadinya kejadian seks bebas dan mencegah

agar tidak ada lagi siswi yang hamil di luar nikah sudah dilakukan mulai dari merazia *handphone* yang kedapatan menyimpan video atau gambar porno, tas, dan lain sebagainya.

Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari survey awal pada Sekolah Menengah Atas yang berbeda yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sungai Penuh melalui wawancara singkat dengan beberapa orang siswanya pada tanggal 10 Januari 2017 mengatakan bahwa pada tahun 2011-2014 didapati 3 orang siswinya hamil diluar nikah. Dimana 1 orang siswi dikeluarkan dari sekolah dan 2 orang diantaranya mengundurkan diri dari sekolah.

Pentingnya penelitian ini bagi remaja adalah agar remaja memahami dampak dari seks bebas terhadap kesehatan reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan sikap remaja dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remajatingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Sungai Penuh, dan peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh sebagai tempat penelitian karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh pada tahun 2012-2014 didapati dua orang siswinya dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012:37) pendekatan *cross sectional* ini adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko yaitu sikap dan tingkat pengetahuan remaja dengan faktor efek yaitu kejadian seks bebas.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan Hubungan sikap siswa dengan kejadian seks bebas dapat di lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Hubungan Sikap Siswa Dengan Kejadian Seks Bebas di SMA Negeri 2 Sungai Penuh

No	Sikap Siswa	Kejadian seks bebas				Jumlah		P-Value
		Rendah		Tinggi		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Negatif	24	43	32	57	56	100	0,043
2	Positif	38	63	22	37	60	100	
Total		62	53	54	47	116	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa siswa dengan sikap negatif lebih dari separuh (57 %) kejadian seks bebasnya tinggi. Sedangkan siswa dengan sikap positif lebih dari separuh (63 %) kejadian seks bebasnya rendah.

Berdasarkan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,043$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti $p\text{-value}$ lebih kecil dari alpha (5 %). H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja dengan kejadian seks bebas pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh Tahun 2017.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remaja dapat di lihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Seks Bebas Siswa

No	Pengetahuan	Kejadian seks bebas				Jumlah		<i>P-Value</i>
		Rendah		Tinggi		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Rendah	10	34	19	66	29	100	0,032
2	Tinggi	52	60	35	40	87	100	
	Total	62	53	54	47	116	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa siswa dengan pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi, lebih dari separuh (66 %) kejadian seks bebasnya tinggi. Sedangkan siswa dengan pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi, lebih dari separuh (60 %) kejadian seks bebasnya rendah.

Berdasarkan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* = 0,032 ($p < 0,05$). Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari alpha (5 %). H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hubungan sikap remaja dengan kejadian seks bebas di sma negeri 2 Sungai Penuh. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh $p=0,043$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Sungai Penuh kelas XI. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 116 responden yang menunjukkan bahwa siswa dengan sikap negatif lebih dari separuh (57 %) kejadian seks bebasnya tinggi. Sedangkan siswa dengan sikap positif lebih dari separuh (63 %) kejadian seks bebasnya rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tetty Rina (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi, didapatkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*= 0,001 dengan nilai *alpha* 0.05 maka disimpulkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari pada nilai *alpha* 0,001 – 3d 0,05 yang artinya H_0 ditolak berarti ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi Tahun 2013.

Sikap akan memberikan stimulus seseorang atau kesediaan untuk bertindak dan perilaku akan memberi tanggapan/meresponnya. Remaja yang memiliki sikap mendukung tentang seks bebas cenderung telah melakukan perilaku seks mulai dari berpegangan tangan, namun ada juga remaja yang memiliki sikap tidak mendukung tentang seks bebas cenderung tidak melakukan perilaku seks. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain : agama, sosial budaya dan pendidikan (Fitriana, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Zuliani (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan kejadian seks bebas yang artinya semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku seks bebas. Remaja yang memiliki pengkhayatan yang kuat tentang nilai-nilai keagamaan, konsistensi antara nilai, sikap, dan perilaku juga cenderung mampu menampilkan perilaku

seksual yang selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif (Asna, 2010).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, remaja yang sudah bersikap positif harus dipertahankan sikap positif tersebut agar tercermin pada perilaku yang baik. Sedangkan remaja yang sikapnya negatif terhadap masalah seks bebas perlu diantisipasi, agar hal tersebut tidak berdampak pada tindakan yang akan menjerumuskan mereka pada perilaku yang buruk karena akan merusak remaja sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu, remaja perlu diingatkan akan pentingnya menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remaja di sma negeri 2 Sungai Penuh. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh $p=0,032$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Sungai Penuh kelas XI. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 116 responden yang menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi, lebih dari separuh (66 %) kejadian seks bebasnya tinggi. Sedangkan siswa dengan pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi, lebih dari separuh (60 %) kejadian seks bebasnya rendah.

Menurut Mubarak (2011:81) pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diketahui. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rina Indah Agustina (2012) tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswa di Universitas Respati Yogyakarta, didapatkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi 0,041 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetty Rina (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi, yang mana uji statistik didapatkan hasil bahwa $p\text{-value}=0,000$ dengan nilai α 0,05 maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks pranikah.

Menurut Saringedyanti dalam Annadharah (2004) pengetahuan tentang seksualitas dapat menjadikan individu memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab, oleh karena itu remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang reproduksi cenderung memahami perilaku serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seks secara sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja. Hal ini dapat disebabkan adanya situasi yang mendukung serta kurangnya peran orang tua. Untuk itu perlunya informasi tentang pemenuhan kebutuhan remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi serta pencegahan Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS melalui program yang tepat seperti pendidikan dan konseling, sehingga dapat memahami

pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara sikap remaja dengan kejadian seks bebas pada pelajar kelas XI di SMA Negeri 2 Sungai Penuh Tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa kejadian seks bebas akan menurun jika sikap positif remaja meningkat.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada pelajar kelas XI di SMA Negeri 2 Sungai Penuh Tahun 2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa kejadian seks bebas akan menurun jika tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rina Indah. (2012). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Persepsi Perilaku Seksual Mahasiswa Semester II Program Studi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:e0uynBi76skJ:e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk9/article/view/93/86+&cd=1&hl=en&ct=clnk&client=firefox-b>. Diakses 14 Januari 2017.
- Al-Mighwar, Muhammad. (2011). *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dianawati, A. (2003). Pendidikan seks untuk remaja. http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Keperawatan_Vol_II_No_2_September_2014_Egy_Pratama_Sri_Hayati_Eva_Supriatin_149-156.pdf. Diakses 23 Januari 2017.
- Efendi, Ferry & Makhfudli. (2013). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Fitriana, Nur Galang. (2010). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang. http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Keperawatan_Vol_II_No_2_September_2014_Egy_Pratama_Sri_Hayati_Eva_Supriatin_149-156.pdf. Diakses 2 Januari 2017.
- http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Keperawatan_Vol_II_No_2_September_2014_Egy_Pratama_Sri_Hayati_Eva_Supriatin_149-156.pdf. Diakses 2 Januari 2017.
- Juliani, Kadek Putri ; Kunder, Rina ; Bataha, Yolanda. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 1 Manado. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9hj9xE5rZ88J:https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/5216/4730+&cd=2&hl=en&ct=clnk&client=firefox-b>. Diakses 2 Januari 2017.
- Kumalasari, Intan & Andhyantoro, Iwan. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kutanegara. (2010). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:e0uynBi76skJ:e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk9/article/view/93/86+&cd=1&hl=en&ct=clnk&client=firefox-b>. Diakses 1 Januari 2017.

- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Maryunani, Anik. (2010). *Biologi Reproduksi Dalam Kebidanan*. Surabaya : Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasinya Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dasar Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratama, Egy ; Hayati, Sri ; Suptiatin, Eva. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Tridasa Printer.
- Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava media.
- Wardani. (2013). *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah*. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9hj9xE5rZ88J:https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/5216/4730+&cd=2&hl=en&ct=clnk&client=firefox-b>. Diakses 2 Januari 2017.